

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan untuk meningkatkan kemajuan suatu negara kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan mutu pendidikan banyak dicanangkan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Sebab, keberhasilan dan kegagalan pendidikan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan kualitas generasi yang akan datang. Salah satunya Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu dari empat tujuan bangsa yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia generasi yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam dunia internasional dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuhkembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam membantu hal ini diperlukan seseorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Secara umum tugas mendidik dilakukan oleh seorang pendidik dan seorang yang dididik adalah seorang anak. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar anak baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Dalam Undang – undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 2 dituliskan : “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945”. Jadi dalam hal ini, tujuan dari pendidikan nasional ini merupakan tujuan akhir dari sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar – benar terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan SMK salah satu nya ialah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

SMK Negeri 1 Laguboti merupakan salah satu SMK yang berada di Kabupaten Toba Samosir. SMK Negeri 1 Laguboti adalah SMK kelompok Seni dan Pariwisata di mana terdapat 4 kompetensi keahlian, yaitu : Kria Kayu, Kria

Logam, Kria Tekstil, dan Tata Busana. Pada kompetensi keahlian Tata Busana diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang siap kerja, terampil, dan mampu bersaing di dunia usaha maupun dunia industri pada bidang merancang, mendesain, dan menjahit busana kerja maupun busana pesta. Dan salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan siap kerja adalah mata pelajaran Menggambar Busana. Pada mata pelajaran Menggambar Busana, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang teknik Menggambar Busana. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industry, sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Salah satu pokok materi yang ada di dalam menggambar busana adalah menggambar proporsi tubuh wanita. Menggambar proporsi tubuh wanita adalah perbandingan anggota tubuh manusia dari ujung rambut hingga ujung kaki dengan menggunakan tinggi kepala sebagai skala perbandingannya. Menggambar proporsi tubuh penting dipelajari karena merupakan dasar untuk dapat mendesain busana yang di inginkan (ideal/proporsional). Untuk menjadi seorang fashion designer harus menguasai teknik menggambar proporsi tubuh mulai dari tampak depan, samping, tiga per empat ( $3/4$ ) hingga belakang dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan jatuhnya bahan serta letak ukuran busana pada tubuh, dan untuk membuat pecah pola.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan, ternyata masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Hal tersebut berdasarkan kumpulan nilai guru produktif yang mengajarkan mata pelajaran menggambar busana, di

jelaskan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat mengajarkan materi pengenalan alat, cara menggunakan alat, serta proses menggambar busana. Salah satu kelemahan yang dihadapi siswa kelas X yaitu belum mengetahui tentang apa itu tata busana dan pelajaran apa yang dipelajari. Akhirnya tidak semua siswa yang mengerti cara menggambar proporsi dan menggambar busana, dan bermuara pada minat belajar siswa untuk belajar menggambar busana. Berdasarkan kesulitan-kesulitan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran menggambar busana rendah dikarenakan kurangnya media pendukung yang digunakan guru.

Desain pembelajaran yang dapat diterapkan berdasarkan masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, dan salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan Video Tutorial. Pemanfaatan media video tutorial tentu akan sangat membantu guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa dapat memperhatikan serta mendengarkan instruksi-instruksi yang disampaikan dalam video tersebut, sehingga seluruh siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang dipelajari.

Video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi pembelajaran atau pelatihan (training) maupun proses pengoperasian suatu

system (hardware dan software) yang dikemas dalam bentuk video. Format sajian ini merupakan multimedia pembelajaran yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, sebagaimana layaknya tutorial yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Informasi yang berisi suatu konsep disajikan dengan teks, gambar, baik diam atau bergerak dan grafik.

Tutorial atau tutoring adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri. Konsep belajar mandiri dalam tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri siswa dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai Tutor. Prinsip pokok tutorial adalah “kemandirian siswa”. Tutorial tidak ada, jika kemandirian tidak ada. Jika siswa tidak belajar di rumah, dan datang ke tutorial dengan ‘kepala kosong’, maka yang terjadi adalah “pembelajaran” biasa, bukan tutorial.

Selain media pembelajaran, diperlukan juga minat belajar dari dalam diri siswa tersebut. Hal ini penting karena siswa akan melakukan sesuatu hal yang diminatinya. Jika siswa telah memiliki minat untuk belajar maka akan lebih mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Menurut Slameto (2013) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Jadi jika seorang siswa memiliki minat untuk belajar Menggambar busana maka ia akan memusatkan perhatiannya untuk belajar membuat pola dan sebagainya.

Sehingga diharapkan dengan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir dengan bekerja sama serta dengan didorong adanya minat dari dalam diri siswa itu sendiri maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dewasa Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Laguboti”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Busana masih cenderung rendah.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar masih belum maksimal.
3. Siswa belum mengetahui tentang tujuan dari mata pelajaran menggambar busana.
4. Guru cenderung mengajr dengan metode konvensional.
5. Minat belajar menggambar busana siswa masih rendah.
6. Media video tutorial belum pernah di gunakan pada mata pelajaran menggambar Proporsi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang terkait dalam penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Penelitian dilakukan untuk melihat minat belajar dan hasil belajar dan hasil belajar siswa kelas X dalam menggambar proporsi Tubuh Wanita di SMK Negeri 1 Laguboti
2. Hasil belajar Menggambar busana dibatasi pada cara menggambar Proporsi tubuh wanita dewasa.
3. Proporsi Tubuh yang digunakan adalah  $8\frac{1}{2}$  x Tinggi kepala, dengan tinggi kepala 3 cm.
4. Media pembelajaran yang di gunakan adalah media video tutorial.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Menggambar Proporsi siswa kelas X yang memiliki minat belajar tinggi di belajarkan menggunakan media video tutorial di SMK Negeri 1 Laguboti
2. Bagaimana hasil belajar Menggambar Proporsi siswa kelas X yang memiliki minat belajar rendah di belajarkan menggunakan media video tutorial di SMK Negeri 1 Laguboti
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Menggambar Proporsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Hasil belajar Menggambar Proporsi siswa kelas X yang memiliki minat belajar tinggi di belajarkan menggunakan media video tutorial siswa SMK Negeri 1 Laguboti.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Menggambar Proporsi siswa kelas X yang memiliki minat belajar rendah di belajarkan menggunakan media video tutorial siswa SMK Negeri 1 Laguboti.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Menggambar Proporsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
  - a) Diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata mata pelajaran Menggambar Proporsi dengan menggunakan media video tutorial.
  - b) Membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran Menggambar Proporsi dengan media video tutorial
  - a) Menambah wawasan siswa dalam Menggambar Proporsi dengan menggunakan media video tutorial.

## 2. Bagi Guru Dan Lembaga

- a) Sebagai masukan kepada guru akan pengaruh penggunaan media pembelajaran khususnya video tutorial dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- b) sebagai bahan acuan untuk pemilihan media pembelajaran khususnya dalam pelajaran Menggambar Proporsi
- c) dapat dipergunakan sewaktu-waktu baik untuk pembelajaran di kelas maupun pembelajaran individual siswa

## 3. Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan media video tutorial dalam Menggambar Proporsi
- b) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.